

## Pengelolaan Objek Wisata Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Molotabu Kecamatan Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango

Ismet Sulila<sup>1\*</sup>, Yacob Noho Nani<sup>2</sup>, Anwar<sup>3</sup>

<sup>123</sup>Universitas Negeri Gorontalo

### ARTICLE INFO

#### Article history:

Received May 10, 2024

Revised May 19, 2024

Accepted May 25 2024

Available online May 27, 2024

#### Kata Kunci:

Pengelolaan, Wisata, Kesejahteraan, Masyarakat

#### Keywords:

Management, Tourism, Welfare, Society



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.  
Copyright © 2023 by Author. Published by Yayasan Daarul Huda

### ABSTRAK

Pengelolaan Objek Wisata merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk mengelola, memberdayakan dan memanfaatkan potensi kekayaan alam khususnya wisata Pantai Molotabu di Desa Molotabu agar tercipta sekaligus suatu kawasan destinasi wisata yang unggul dan dapat menarik wisatawan agar masyarakat memiliki peluang untuk meningkatkan taraf hidup melalui usaha disekitar wisata. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengelolaan objek wisata Pantai Molotabu dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Molotabu serta mengetahui faktor-faktor yang menentukan keberhasilan pengelolaan objek wisata Pantai Molotabu. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif yakni suatu bentuk penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran umum dari berbagai data lapangan yang dikumpul secara objektif dengan tipe fenomenologis. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara terhadap sejumlah informan dan dokumentasi analisis data yang digunakan menggunakan model analisa interaktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan objek wisata Pantai Molotabu dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Molotabu terbilang cukup terlaksana namun belum sepenuhnya optimal, karena terdapat beberapa hal yang masih perlu untuk dibenahi. Hal tersebut terlihat dari aspek (1) Perencanaan, (2) Pengorganisasian, (3) Penggerakan, (4) Pengawasan. Faktor yang menentukan keberhasilan pengelolaan objek Wisata Pantai Molotabu (a) Sumberdaya Manusia (b)

Sumber Finansial/Dana. kedua faktor tersebut masih memiliki Kendala dalam hal pelaksanaan sehingga kedepan masih membutuhkan pembenahan.

### ABSTRACT

*Tourist Attraction Management is an activity that aims to manage, empower and utilize the potential of natural resources, especially Molotabu Beach tourism in Molotabu Village, to create a superior tourist destination area and attract tourists so that people have the opportunity to improve their standard of living through businesses around tourism. This research aims to determine the management of the Molotabu Beach tourist attraction in an effort to improve the welfare of the Molotabu Village community and to find out the factors that determine the success of managing the Molotabu Beach tourist attraction. The research method used is qualitative, namely a form of research that aims to provide a general description of various field data collected objectively with a phenomenological type. The data collection techniques used were observation, interviews with a number of informants and documentation of data analysis used using an interactive analysis model. The research results show that the management of the Molotabu Beach tourist attraction in an effort to improve the welfare of the people of Molotabu Village is quite successful but not yet fully optimal, because there are several things that still need to be addressed. This can be seen from the aspects of (1) Planning, (2) Organizing, (3) Mobilizing, (4) Supervising. Factors that determine the success of managing the Molotabu Beach tourist attraction (a) Human Resources (b) Financial Resources/Funds. These two factors still have obstacles in terms of implementation so that in the future they still need improvement.*

### PENDAHULUAN

Proses pembangunan pada hakikatnya merupakan upaya yang bersifat dinamis. Artinya pembangunan yang dilaksanakan pemerintah melahirkan perubahan yang terus menerus di berbagai bidang dengan tujuan akhir untuk meningkatkan mutu kehidupan masyarakat. Salah satu bidang yang mengalami perkembangan dan perubahan dalam rangka memanfaatkan sumber daya alam dengan tujuan meningkatkan mutu kehidupan masyarakat adalah pembangunan di bidang pariwisata.

\*Corresponding author

E-mail address: [ismet.sulila@gmail.com](mailto:ismet.sulila@gmail.com)<sup>1</sup>, [yacobnani@ung.ac.id](mailto:yacobnani@ung.ac.id)<sup>2</sup>, [nwar281097@gmail.com](mailto:nwar281097@gmail.com)<sup>3</sup>

Undang-undang Nomor 9 Tahun 1990 tentang pariwisata menyatakan bahwa pembangunan kepariwisataan sebagai bagian dari pembangunan nasional mempunyai tujuan antara lain memperluas dan pemeratakan kesempatan berusaha, lapangan kerja dan kesejahteraan masyarakat. Sejalan dengan tahap-tahap pembangunan nasional, pelaksanaan pembangunan kepariwisataan nasional dilaksanakan secara menyeluruh, berimbang, bertahap dan berkesinambungan. Dari keterangan tersebut Nampak jelas, bahwa pembangunan dibidang kepariwisataan mempunyai tujuan akhir untuk meningkatkan pendapatan masyarakat yang pada akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Mengingat pentingnya pembangunan dibidang kepariwisataan tersebut, maka penyelenggaraan kepariwisataan harus berdasarkan asas-asas manfaat, usaha bersama dan kekeluargaan, adil dan merata, adil dan merata, perkehidupan dalam keseimbangan dan kepercayaan pada diri sendiri.

Pariwisata adalah sektor yang semakin penting peranannya baik dalam skala global maupun nasional. Pertumbuhan yang pesat dalam industry pariwisata ini di tunjang dengan semakin besarnya pengeluaran wisata serta luasnya jangkauan dalam arti geografis maupun lapisan-lapisan masyarakat yang melakukan kegiatan wisata. Pengembangan pariwisata dewasa ini cenderung meningkat kegiatannya bersamaan dengan semakin digiatkannya pembangunan bidang kepariwisataan. Dengan demikian, tidak hanya pemerintah yang senantiasa melakukan pembangunan pariwisata namun peran masyarakat juga sangat dibutuhkan terutama pengelolaan dan pengembangan wisata yang berada langsung di lingkungan masyarakat tersebut dengan harapan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitarnya.

Sektor pariwisata merupakan sektor yang potensial untuk dikembangkan yang potensial dapat mensejahterakan masyarakat jika pengelolaanya maksimal dan untuk dikembangkan sebagai salah satu sumber pendapatan asli daerah. Secara luas pariwisata dipandang sebagai salah satu kegiatan yang mempunyai multidimensi dari rangkaian suatu proses pembangunan. Pembangunan sektor pariwisata menyangkut aspek sosial budaya, ekonomi dan politik ( Spilane,2011). Hal tersebut sangat sejalan dengan yang tercantum dalam undang-undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan yang menyatakan bahwa, penyelenggaraan kepariwisataan ditujukan untuk meningkatkan pendapatan nasional dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat, memperluas dan pemeratakan kesempatan berusaha dan lapangan pekerjaan, mendorong pembangunan daerah, memperkenalkan dan mendayagunakan objek dan daya tarik wisata di Indonesia serta memupuk rasa cinta tanah air dan mempererat persahabatan antarbangsa. Gorontalo sebagai provinsi yang baru berkembang dan terus melakukan upaya peningkatan sektor agar tidak kalah saing dengan daerah lain di Indonesia, salah satunya adalah melalui sektor pariwisata. Sektor pariwisata saat ini dijadikan salah satu prioritas pembangunan di provinsi Gorontalo.

Potensi yang dimiliki oleh provinsi Gorontalo dapat dikatakan cukup banyak untuk dikelola dan dikembangkan menjadi tempat wisata yang dapat menarik wisatawan untuk berkunjung. Tempat wisata tersebut menyebar diseluruh wilayah kabupaten dan kota di provinsi Gorontalo, dengan banyaknya potensi yang dimiliki tersebut maka pilihan dalam mengembangkan jenis wisata yang menjadi andalan juga semakin banyak sehingga dapat diharapkan agar pengelolaan wisata bisa lebih efektif dan optimal lagi agar dapat menjadi dampak positif terhadap kesejahteraan masyarakat. Kabupaten Bone bolango merupakan salah satu kabupaten yang memiliki tempat wisata yang cukup banyak dan dapat menarik perhatian bagi para pecinta wisata

Banyaknya objek wisata di Kabupaten Bone Bolango menjadi nilai tambah tersendiri terutama dalam pengeloanya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Salah satu pantai yang menarik perhatian di kabupaten Bone Bolango adalah Pantai Molotabu yang berada di Desa Molotabu, Kecamatan Kabila Bone, Kabupaten Bone Bolango, memiliki sejuta keindahan yang dapat menarik wisatawan untuk berkunjung ke pantai tersebut

Tabel 1. Data Kunjungan Wisatawan dan Tingkat Pendapatan Wisata Pantai Molotabu 2018, 2019 dan 2020

No	Jumlah Pengunjung/Tahun	Tahun	Tingkat Pendapatan/Tahun
1	5.000	2018	403.200.000,00
2	5.000	2019	403.200.000,00
3	2.000	2020	174.720.000,00

Dari tabel 1.2 di atas menunjukkan bahwa jumlah pengunjung dari tahun 2018 dan 2019 jumlah pengunjung sama yaitu 5.000 pengunjung dengan potensi pendapatan mencapai 403.200.000,00 per tahun. Namun berbeda dengan tahun 2020 yang menurun drastis 2.000 pengunjung di karenakan virus Corona ( Covid 19) sehingga pendapatan masyarakat juga mengalami dampak terhadap virus tersebut.

Pantai yang indah dengan luas 7,00 ha yang terletak di desa Molotabu dengan jumlah penduduk mencapai 1055 penduduk dan 429 kk, tidak hanya pantainya namun juga memiliki keindahan bawa laut (Wisata Bahari) sehingga menjadi peluang besar untuk masyarakat desa Molotabu untuk dapat

memnfaatkannya dengan terciptanya ekonomi kreatif seperti menjual souvenir, ole ole, rumah makan, dan jualan lainya sebagai kebutuhan pengunjung dan wisatawan berdasarkan Data UMKM Tahun 2020 Desa Molootabu tercatat 44 UMKM yang aktif namun UMKM dan pelaku usaha yang aktif di sekitar Pantai ada 9 UMKM.

Melihat potensi yang dimiliki oleh objek wisata Pantai Molotabu merupakan sebuah terobosan dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat Namun walaupun desa Molotabu memiliki potensi wisata masih ada 25% dari 429 kk yang masuk dalam kategori di bawah garis kemiskinan dari data tersebut menunjukkan bahwa terdapat 108 kk masyarakat yang masih mendapatkan bantuan- bantuan sosial yang di keluarkan oleh pemerintah desa itu sendiri, untuk itu upaya maksimal dalam pengelolaan dan pengembangan objek wisata pantai molotabu ini berfungsi agar objek wisata dapat dimanfaatkan dengan sebaik baiknya untuk menopang financial masyarakat. Di era globalisasi pada zaman sekarang bidang pariwisata memiliki manfaat yang besar dalam meningkatkan nilai financial yang di perole bagi suatu Negara (Nugruho 2011).

Dengan pengelolaan yang baik, pantai Molotabu ini akan memberikan dampak yang positif terhadap masyarakat molotabu itu sendiri dimana pendapatan asli daerah akan meningkat diiringi oleh tingkat kesejahteraan masyarakat. Untuk itu, peran pemerintah dalam pengelolaan objek wisata pantai Molotabu ini sangat berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan asli daerah dan juga peningkatan kesejahteraan masyarakat.

## **METODE**

Metode yang digunakan oleh peneliti adalah dengan menggunakan pendekatan kualitatif dimaksudkan untuk memahami fenomena dalam pengelolaan objek wisata Pantai Molotabu dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Molotabu Kecamatan Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango, secara holistik dengan cara menggambarkan dalam bentuk kata-kata dan bahasa secara ilmiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yang mengamati dan menangkap secara faktual dan actual dalam pengelolaan objek wisata pantai Molotabu dan mengkaji perilaku individu, kelompok dan pengalaman mereka sehari-hari. Serta mempelajari, menerangkan atau menginterpretasi pengeloan objek wisata pantai Molotabu dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam konteksnya secara natural tanpa adanya intervensi dari pihak luar.

Bogdan dan Taylor dalam lexy menyatakan bahwa prosedur penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Analisa dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena permasalahan yang akan dibahas tidak berkenaan dengan angka-angka tetapi mendeskripsikan secara jelas dan terperinci serta memperoleh data yang mendalam dari fokus pnelitian. Penelitian kualitatif selalu berusaha mengungkap suatu masalah, keadaan atau peristiwa sebagaimana adanya. Hasil penelitian diarahkan dan ditetapkan pada upaya member gambaran subjektif dan sedetail mungkin tentang keadaan yang sebenarnya dari objek studi.

Penelitian kualitatif biasanya di desain secara longgar, tidak ketat, sehingga dalam pelaksanaan penelitian berpeluang mengalami perubahan dari apa yang telah direncanakan. Hal itu dapat terjadi bila perencanaan ternyata tidak sesuai dengan apa yang dijumpai di lapangan. Meski demikian, kerja penelitian mestilah merancang langkah-langkah kegiatan penelitian. Paling tidak terdapat tiga tahap utama dalam penelitian kualitatif yaitu:

- a. Tahap deskripsi, atau tahap orientasi. Pada tahap ini, peneliti mendeskripsikan apa yang dilihat, didengar dan dirasakan. Peneliti baru mendata sepintas tahap informasi yang diperolehnya.
- b. Tahap reduksi. Pada tahap ini, peneliti mereduksi segala informasi yang diperoleh pada tahap pertama untuk memfokuskan pada masalah tertentu.
- c. Tahap seleksi. Pada tahap ini, peneliti menguraikan foku yang telah ditetapkan menjadi lebih rinci kemudian melakukan analisis secara mendalam.

Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, serta instrument pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan lebih muda.

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Perlu dijelaskan bahwa pengumpulan data dapat dikerjakan berdasarkan pengalaman. Secara metodologis dikenal beberapa macam tehnik pengumpulan data, diantaranya :

### 1) Observasi

Observasi adalah tehnik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran. Metode observasi

yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan oleh objek yang akan diteliti.

2) Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang yang melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari orang lain dengan mengajukan pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu. Dalam penelitian ini yang menjadi informan yakni Kepala Desa Molotabu, Ketua Pokdarwis Desa Molotabu, Masyarakat dan Dinas Pariwisata Kabupaten Bone Bolango.

3) Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan mempelajari catatan-catatan mengenai data pribadi responden, seperti yang dilakukan psikolog dalam meneliti perkembangan seorang klien melalui catatan pribadinya.

Pada penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan peneliti menggunakan model Miles dan Huberman. Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Miles dan Huberman (1984). Mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu, *data reaction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification* (Sugiyono,2017:246). Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability* (Sugiyono,2007:270).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan hasil penelitian ini mencangkup penjelasan bagaimana pengelolaan objek wisata Pantai Molotabo yang di tinjau dari aspek perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan, juga faktor yang menentukan keberhasilan pengelolaan objek wisata yaitu sumber daya manusia dan sumber financial/modal.

### Perencanaan

Perencanaan menurut Sutomo (2004;109) di artikan sebagai perhitungan dan penentuan tentang hal yang akan di jalankan dalam rangka mencapai tujuan tertentu dimana menyangkut tempat, oleh siapa pelaku atau pelaksana dan bagaimana tata cara mencapai hal tersebut. Teori perencanaan tersebut berkesinambungan dengan teori perencanaan yang dikemukakan oleh Terry dan Hadayaningrat menyatakan bahwa perencanaan adalah suatu pemilihan yang berhubungan dengan kenyataan-kenyataan, membuat dan menggunakan asumsi –asumsi yang berhubungan dengan waktu akan datang (future) dalam menggambarkan dan merumuskan kegiatan-kegiatan yang di usulkan dengan penuh keyakinan untuk tercapainya hasil yang di hendaki. Dalam hal ini perencanaan harus meman dimaksimalkan sebagai bahan dasar untuk mentukan kegiatan-kegiatan apa saja yang harus dilakukan di masa yang akan datang, misalnya dalam pengelolaan objek wisata pantai Molotabu perencanaanya harus dilakukan dengan prosedur dan ketentuan yang matang agar kedepannya pengelolaan objek wisata pantai Molotabu dapat maksimal agar dapat berpengaruh ke masyarakat. Hal ini sesuai yang di sebutkan oleh Luther Gullick tentang perencanaan yakni perencanaan (Planning) adalah perincian dalam garis besar untuk memudahkan pelaksanaanya dan metode yang digunakan dalam menyelesaikan maksud tujuan tersebut.

Tahap perencanaan dalam pengelolaan objek wisata pantai molotabu dilakukan secara sistematis dan normatif. Secara sistematis menunjukan dalam perencanaan dilakukan dengan melibatkan berbagai pihak yakni Dinas Pariwisata Kabupaten Bone Bolango, Aparatus Desa Molotabu, Pokdarwis Desa Molotabu dan masyarakat. Secara berkala, perencanaan dilakukan sebagai langkah awal bentuk pengelolaan wisata pantai molotabu dengan harapan mendapatkan hasil yang maksimal. Sedangkan secara normatif tentunya berpatokan kepada aturan perundang-undangan yang ada seperti ysng terdapat dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan, kemudian dituangkan dalam Perda Gorontalo yaitu Peraturan Daerah Provinsi Gorontalo Nomor 2 Tahun 2019 Tentang Rencana Induk Pembangunan Pariwisata Daerah dimana dalam BAB I Pasal 1 ayat 6 disebutkan bahwa Rencana Induk Pembangunan Pariwisata Daerah yang selanjutnya disingkat RIPDA adalah rumusan pokok-pokok perencanaan, kebijakan, strategi yang didalamnya mencangkup industry, destinasi, pemasaran dan kelembagaan dibidang pariwisata. Dan ayat 37 disebutkan bahwa Rencana Induk Pembangunan Objek Wisata (RIPOW) adalah rencana pembangunan objek dan daya tarik wisata yang berisi pemanfaatan ruang, ketentuan ruang dan bangunan serta pembngunan.

### Pengorganisasian

Pengorganisasian adalah sekelompok orang atau lebih dalam satu wadah dengan maskdu untuk mencapai tujuan bersama dalam suatu kegiatan visi misi organisasi maupun pekerjaan lainnya. Ada

beberapa kegiatan pengorganisasian yang terdiri dari departemensi, wewenang dan struktur organisasi. Menurut Richard (2017) pengorganisasian meliputi penentuan dan pengelompokan tugas ke dalam departemen, penentuan wewenang serta memberikan sumber daya di antara organisasi. Pengorganisasian menurut Terry dan Hadayaningrat adalah menentukan mengelompokkan dan mengatur berbagai kegiatan yang dianggap perlu untuk pencapaian tujuan, penugasan orang-orang dalam kegiatan ini dengan menetapkan faktor-faktor lingkungan fisik yang sesuai dan menunjukkan hubungan kewenangan yang dilimpahkan untuk melaksanakan kegiatan tersebut. Tahap pengorganisasian sudah dibentuk seiring dengan adanya arahan dari Dinas Pariwisata terkait pembentukan Pokdarwis dalam mengelola objek wisata pantai Molotabu, namun seiring pembentukannya ternyata rata-rata yang termasuk dalam struktur tersebut tidak memiliki keahlian khusus dalam bidang tersebut seperti yang menjadi ketua Pokdarwis hanya lulusan SMA/SMK sederajat bukan dari SMK Pariwisata ataupun lulusan Sarjana Kepariwisata sehingga dalam proses pelaksanaan kurang mendapatkan inovasi dan ide tersendiri dalam pengelolaan objek wisata pantai Molotabu. Dalam hal pengorganisasian sudah dibentuk Pokdarwis dalam melakukan tugas pokoknya adalah mengelola objek wisata pantai Molotabu sebagaimana mestinya, namun yang menjadi kendala adalah hampir seluruh struktur tidak sesuai dengan bidang keahlian sehingga dibutuhkan pelatihan ataupun apapun bentuknya dari pemerintah desa maupun dari Dinas Pariwisata sendiri.

Struktur Pokdarwis Desa Molotabu sudah dibentuk oleh aparat desa dan masyarakat Desa Molotabu sebagai upaya pemerhati pariwisata, namun pembentukan struktur tersebut masih menjadi kendala pada orang-orang pengelola yang tidak sesuai dengan latar pendidikan, keahlian dan juga tugas yang diemban. Oleh karena itu penting adanya peningkatan kualitas sumber daya manusia di desa Molotabu terutama dalam hal pendidikan formal, pengelolaan yang terarah terhadap potensi wisata Pantai Molotabu terutama meningkatkan taraf kesejahteraan masyarakat.

### **Actuating**

Menurut Terry dan Hadayaningrat pergerakan pelaksanaan (Actuating) usaha agar semua anggota kelompok suka melaksanakan tercapainya tujuan dengan kesadarannya dan berpedoman pada perencanaan (Planning) dan usaha pengorganisasian (Organizing). Pelaksanaan merupakan tahap dimana apa yang direncanakan dan apa yang telah diorganisir dapat terlaksana dengan baik dan dapat terarah dengan baik sesuai pedoman planning dan organizing. Tahap pelaksanaan tidak berjalan dengan baik karena masih banyak kendala terkait dengan pelaksanaan tersebut. Misalnya banyaknya anggota yang tidak aktif yang tergabung dalam Pokdarwis sehingga kinerja pengelolaan Pokdarwis desa Molotabu menurun, hal ini disebabkan karena banyaknya anggota Pokdarwis yang bekerja sebagai penjual di pasar hingga petani yang harus selalu ke kebun sehingga minim waktunya untuk ikut berpartisipasi di Pokdarwis, hal lain yang menjadi kendala adalah banyaknya pelaku usaha wisata yang tidak tertib dalam melakukan pembangunan gazebo sehingga banyak masyarakat yang sampai tidak kebagian tempat untuk membuat sebuah gazebo, misalnya ada masyarakat yang membangun 9 gazebo ada yang 7 ada yang cuma 5 bahkan ada yang cuma membangun 1 gazebo sehingga tidak merata yang mengakibatkan akan berpengaruh terhadap pendapatan masyarakat. Hal ini dikarenakan tidak adanya rasa sadar yang dimiliki oleh pelaku usaha sekaligus mengklaim kepemilikan pantai yang tepat berada di depan rumah pelaku usaha tersebut.

Kendala dalam pelaksanaan pengelolaan objek wisata pantai Molotabu tersebut cukup banyak seperti masyarakat yang menjadi pelaku usaha tidak tertib dalam membangun fasilitas wisata seperti pembangunan gazebo yang tidak merata dan adil, kurangnya kinerja dari Pokdarwis karena rata-rata berprofesi sebagai penjual, guru dan petani juga terkait dengan fasilitas wisata dalam hal ini adalah parkir. Parkir merupakan fasilitas wisata yang bertujuan untuk menyimpan kendaraan wisatawan yang datang ke pantai Molotabu. Parkir juga memberikan retribusi kepada masyarakat dimana roda 2, 3 dan 4 memiliki retribusi yang berbeda yang berkisar 2 ribu rupiah hingga 5 ribu rupiah per kendaraan, namun kondisi ini memperhatikan bagi pantai Molotabu yang hanya memiliki parkir yang sempit sehingga kendaraan besar sekelas mobil tidak bisa muat dalam parkir tersebut yang mengharuskan mobil untuk parkir di tepi jalan raya.

### **Pengawasan**

Admosudirdjo (2005), pengawasan adalah keseluruhan daripada kegiatan yang membandingkan atau mengukur apa yang sedang atau sudah dilaksanakan dengan kriteria, norma-norma, standar atau rencana-rencana yang telah ditetapkan sebelumnya. Pengawasan sangat penting dalam pengelolaan objek wisata pantai Molotabu agar terciptanya kemajuan dan pengembangan atas apa yang sudah dilakukan, controlling (pengawasan) sangat penting dalam pengelolaan objek wisata pantai Molotabu. Pengawasan ini dilakukan agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan terkait dengan kenyamanan dan keamanan tempat wisata, seperti pengawasan untuk mencegah terjadinya kegaduhan, keributan dan perkelahian baik masyarakat lokal desa Molotabu maupun dengan pengunjung wisata. Pengawasan lain juga bertujuan

untuk tetap mengawasi pelaku usaha yang berada di tempat wisata agar tidak semena mena memberikan harga yang tidak wajar bagi para pengunjung. Memberikan harga yang relatif mahal atau semena mena yang tidak sesuai dengan kesepakatan perencanaan awal akan berdampak negative terhadap jumlah pengunjung yang akan datang untuk itu penting halnya pemerintah desa harus memberikan pengawasan terhadap pengelolaan objek wisata pantai Molotabu.

Pengawasan yang dilakukan dalam pengelolaan objek wisata pantai Molotabu bekerja sama dengan berbagai pihak yakni dari pemerintah desa Molotabu, Kapolsek Kabila Bone, Pokdarwis desa Molotabu dan juga Dinas Pariwisata Kabupaten Bone Bolango. Peran pengawasan yang dilakukan oleh Kapolsek Kabila Bone adalah menjamin keamanan yang ada di desa Molotabu khususnya pada objek wisata pantai Molotabu. Hal hal yang menjadi fokus utama pengawasan kapolsek Bone Bolango adalah tidak adanya kericuhan, perkelahian, menjaga area bebas alcohol dan miras serta narkoba dan obat obatan terlarang. Pengawasan dari Dinas Pariwisata Kabupaten Bone Bolango memastikan agar objek wisata pantai Molotabu harus selalu beroperasi disamping objek wisata itu untuk melestarikan alam juga menjadi mata pencaharian bagi sebagian masyarakat desa Molotabu. Dan yang terakhir adalah bagaimana optimalisasi dari pengawasan pemerintah desa dan juga Pokdarwis Desa Molotabu agar apabila terjadi hal hal yang tidak sesuai dengan hasil perencanaan dan yang terjadi dilapangan. Pengawasan juga penting dilakukan agar mencapai sebuah perubahan yang signifikan untuk memperbaiki sesuatu yang kurang tepat terhadap pengelolaan objek wisata pantai Molotabu. Fator yang menentukan keberhasilan pengelolaan objek wisata pantai Molotabu yang di tinjau dari sumber daya manusia dan sumber financial/dana

### **Sumber Daya Manusia**

Menurut (Hasibuan, 2016) bsumber daya manusia adalah ilmu dan seni yang mengatur hubungan dan peran tenaga kerja agar efektif dan efesien membantu terwujudnya tujuan organisasi. Adanya sumber daya manusia dapat berperan dalam menjalankan sebuah organisasi atau kelompok dimana sumber daya manusia berfungsi untuk mengatur arah dan tujuan organisasi. sumber daya manusia di Desa Molotabu masih minim jika ditinjau dari segi pendidikannya. Sumber daya manusia yang rendah akan berpengaruh terhadap pengelolaan objek wisata, mulai dari perencanaan hingga tahap evaluasi/controlling. Desa Molotabu masih masih rendah dalam hal sumber daya manusianya hal ini memang karena jumlah masyarakat di desa Molotabu masih di diominasi oleh lulusan SMA,SMP dan SD sehingga dalam hal pengelolaan Objek wisata masih banyak kekurangannya. tingkat pendidikan rata rata masyarakat di desa Molotabu adalah tidak Tamatan SD (sekolah dasar) ini membuktikan bahwa kualitas sumber daya manusianya masih di bawah atau belum berkompeten untuk mengelolah Pantai Molotabu dalam hal peningkatan kesejahteraan masyarakat. Tidak tamat SD menunjukkan bahwa ada 500 orang, hal ini akan berpengaruh terhadap tahap pengelolaan dimana dalam mengelolah pantai Molotabu tidak hanya dibutuhkan berapa banyak orang namun seberapa kualitas kemampuan seseorang tersebut untuk dapat mengelolah pantai tersebut sehingga pengembangannya berkelanjutan dan dapat mencapai target pengunjung pariwisata supaya masyarakat yang ada di sekitar wisata tersebut dapat impact positifnya.

Peran pentingnya sumber daya manusia dalam pengelolaan objek wisata pantai Molotabu adalah bahwa segala potensi sumber daya yang dimiliki manusia yang dapat dimanfaatkan sebagai usaha untuk meraih keberhasilan dalam mencapai tujuan baik secara individu maupun dalam organisasi. Sumber daya tersebut adalah waktu, tenaga dan kemampuan manusia ( baik daya fikirserta daya fisiknya) benar benar dapat dimanfaatkan secara terpadu dan secara optimal bagi kepentingan wisata. Sumber daya manusia sebagai faktor utama pertama dan utama dlam proses pembangunan dan pencapaian tujuan pariwisata. Apabila dalam suatu wisata sudah memiliki modal besar, teknologi yang canggih, sumber daya yang melimpah namun tidak ada sumber daya manusia yang dapat mengelolah dan memanfaatkannya maka tidak akan mungkin dapat meraih keberhasilan dalam mencapai tujuan utama pariwisata dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat di desa Molotabu. Oleh sebab itulah pentingnya peran sumber daya manusia dalam pengelolaan wisata itu sangat di perlukan sebagai unsure utama dan unsure pengendali keberhasilan pengembangan pariwisata.

### **Sumber Finansial/Dana**

Faktor peentu selanjutnya adalah sumber financial/dana yang merupakan pendukung dan penunjang dari suatu kegiatan. Sebaik apapun suatu rencana atau strategi kalau dna yang dibutuhkan untuk menjalankan kegiatan pengelolaan objek wisata pantai molotabu minim maka pelaksanaanya tidak akan maksimal. sumber financial/dana sangat penting dalam pengelolaan objek wisata pantai molotabu, dana akan dijadikan sebagai penunjang dalam membangun objek wisata mulai dari pembangunan fasilitas pantai hingga modal usaha untuk masyarakat yang berada di sekitar objek wisata sumber financial atau dana sangat penting dalam menunjang pengelolaan objek wisata pantai Molotabu ini seperti dalam pembangunan fasilitas juga berpengaruh terhdap masyarakat yang memiliki usaha di objek wisata pantai molotabu tersebut

Pembangunan ekonomi tidak saja tergantung pada pengembangan industrialisasi dan program-program pemerintah, namun tidak pula lepas dari peran sektor informal yang merupakan “katup pengaman” dalam pembangunan ekonomi. Keberadaan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) yang sebagian besar diantaranya merupakan sektor informal, tidak dapat diabaikan peranannya dalam pembangunan ekonomi. Masyarakat yang berada di sekitar wisata Pantai Molotabu yang memilih UMKM berharap supaya dapat memperbaiki kehidupan ekonomi mereka karena pendapatan dari sektor pariwisata diperkirakan tidak dapat menjamin peningkatan pendapatannya. Hal ini perlu dilakukan karena ada pendapatan pelaku UMKM belum sesuai dengan keinginan kalau dibandingkan dengan pendapatan pada saat bekerja di bidang pariwisata. UMKM tidak dipengaruhi oleh krisis ekonomi global karena kebanyakan bergerak di sektor riil ekonomi kerakyatan dan memiliki nilai ekspor yang rendah. Pada awalnya, memang sektor industri UMKM, belum secara langsung dapat meningkatkan pendapatan seperti yang diharapkan. Hal ini disebabkan karena ada beberapa kendala yang masih belum dapat diselesaikan oleh masing-masing pelaku UMKM. Salah satu kendala tersebut adalah kesulitan untuk memperoleh modal usaha. Disamping itu juga terdapat kendala lain seperti pemasaran hasil produksi dan kualitas produk. Kondisi ini sangat berpengaruh terhadap pendapatan pelaku UMKM. Sektor UMKM ini sangat strategis untuk dapat dikembangkan dalam usaha meningkatkan ekonomi rakyat dan sebagai upaya pemerataan perekonomian dan penanggulangan kemiskinan daerah..

## SIMPULAN

Berdasarkan tujuan penelitian, hasil dan pembahasan maka dapat di tarik kesimpulan yang dilihat dari proses pengelolaan Objek Pariwisata Pantai Molotabu dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat sebagai berikut :

1. Pengelolaan Objek wisata Pantai Molotabu masih belum optimal sehingga masih belum terlalu memberikan kontribusi yang berarti bagi pemanfaat dalam hal ini masyarakat dan wisatawan. Hal ini dapat terlihat dari proses pengelolaan baik fisik maupun non fisik yang masih belum maksimal. Kurang baiknya perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan membuat pengelolaan belum berjalan maksimal, minimnya pengetahuan dan rasa ingin tahu pegawai mengenai pengelolaan objek wisata Pantai Molotabu ini yang terkait dalam pengelolaan objek wisata pantai Molotabu menjadikan mereka tidak mampu dalam menyusun dan merencanakan pengelolaan objek wisata.
2. Kurangnya pengawasan dan evaluasi yang dilakukan oleh beberapa elemen seperti dinas Pariwisata Kabupaten Bone Bolango, Pemerintah Desa Molotabu dan peran masyarakat sendiri terhadap pengelolaan objek wisata Pantai Molotabu dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
3. Sumber daya manusia (SDM) yang masih kurang sehingga dalam pelaksanaan pengelolaan Objek Wisata Pantai Molotabu masih kurang maksimal, sehingga perlu adanya pelatihan dan peningkatan pengetahuan yang lebih dalam terhadap POKDARWIS dan masyarakat setempat yang berada di sekitar wisata.
4. Sumber Finansial/Dana juga masih menjadi kendala dalam pengembangan wisata, sebab dana merupakan faktor keberhasilan pengelolaan objek wisata Pantai Molotabu dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

## REFERENSI

- Ali, Da'fah. 2004. *Pemanfaatan Potensi Sumberdaya Pantai Sebagai Obyek Wisata dan Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Sekitar Lokasi Wisata (Studi Kasus di Kawasan Wisata Pantai Kartini Jepara)*. Tesis. Semarang:Program Pascasarjana Universitas Diponegoro.
- Ismanto, Khat. 2020. *Pengelolaan Pariwisata Halal Pekalongan: Studi Peran Pedagang Kuliner dan Kesejahteraan Masyarakat*, Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah, 5: 145-173.
- Sari, Rizky Dinar Novita. 2016. *Pengaruh Objek Wisata Air Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Pelaku Usaha ( Studi Kasus Obyek Mata Air Cokro dan Umbul Ponggok Kabupaten Klaten)*. Skripsi. Yogyakarta: Program Sarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Sasahang, Novlanda., Sambiran, Sarah.,Kairupan, Josef. 2017. *Optimalisasi Pengelolaan Objek Pariwisata Pantai Balirang Geng Oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Siau Tagulandang Biaro*, Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan, 2 : 6-7.
- Sugiyono.2009. *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta Bandung..
- Sugiyono.2017. *Metode Penelitian Administrasi*, Bandung: Alfabeta Bandung
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2009 Tentang Kesejahteraan Sosial.
- Usharyadi, Jeffry. 2015. *Pengelolaan Objek Wisata Sejarah Kerajaan Siak Di Kabupaten Siak*, JOM FISIP, 14 (2): 8-10.

- Vivian, Novita dan Nursalam, La Ode. 2019. *Pengembangan Objek Wisata Pantai Koguna Terhadap Perekonomian Masyarakat Desa Mopaano Kecamatan Lasalimu Selatan Kabupaten Buton*, 4: 75-76.
- Wahyuni, Mita.2013. *Peran Desa Wisata Terhadap Kesejahteraan Pekerja Pariwisata di Desa wisata Beiharjo Kecamatan Karangmojo Kabupaten Gunung Kidul*, Jurnal Kajian Ilmu Administrasi Negara, 6:4-
- Yulianti, Dini. 2020. *Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus pada masyarakat Pelaku Usaha di Sekitar Objek Wisata Pantai Tanjung Setia, Pekon Tanjung Setia Kec.Pesisir Selatan Kab.Pesisir Barat)*. Skripsi. Lampung: Program Sarjana Institusi Agama Islam Negeri Metro.